

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan asertivitas pada mahasiswa konsentrasi pendidikan akuntansi angkatan 2010 FE UNJ.

Bentuk hubungan positif antara variabel kepercayaan diri dan asertivitas ditunjukkan oleh persamaan regresi dan grafiknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi asertivitas pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin rendah asertivitas pada mahasiswa.

Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,493. Nilai ini berarti kepercayaan diri sangat berkaitan erat dengan asertivitas. Hal ini berarti tanpa kepercayaan diri yang baik seorang mahasiswa tidak akan mampu untuk dapat berperilaku asertif dengan baik pula. Tingkat asertivitas pada mahasiswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri sebesar 24,30% dan sisanya dipengaruhi oleh hal-hal lain diluar kepercayaan diri seperti pola asuh orang tua, pengaruh *peer group*, ketidakmampuan mengatakan tidak, dan tata krama etnis tertentu.

Hasil dan arah hubungan kedua variabel dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mira Susanti dan Ajeng Fiste Fiftina. Hasil penelitian keduanya menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan asertivitas.

Pada variabel kepercayaan diri, sub indikator yang paling dominan membentuk asertivitas adalah sub indikator yakin dapat mencapai tujuan hidupnya dan sub indikator yang tidak dominan membentuk asertivitas adalah sub indikator mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan asertivitas pada mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Hal ini membuktikan bahwa ternyata kepercayaan diri merupakan salah satu variabel yang dapat membentuk asertivitas pada mahasiswa. Mengingat kepercayaan diri memiliki peranan dalam meningkatkan asertivitas pada mahasiswa maka mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar asertivitas pada mahasiswa tersebut akan tinggi pula.

Mahasiswa dengan asertivitas yang tinggi mempunyai rasa tanggung jawab dan konsekuen untuk melaksanakan keputusannya sendiri, bebas untuk mengemukakan berbagai keinginan, pendapat, gagasan, dan perasaan secara terbuka sambil tetap memperhatikan juga pendapat orang lain. Mahasiswa

dengan asertivitas yang tinggi juga mempunyai harapan-harapan yang positif dan realistis atas usahanya maupun hasil dari usahanya, cenderung melakukan aktivitas-aktivitas yang bertujuan memperbaiki atau menyempurnakan dirinya, optimis serta memiliki perasaan-perasaan positif, sehingga individu dengan asertivitas yang tinggi akan melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tepat waktu dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa usahanya tersebut akan berhasil.

Sebaliknya, mahasiswa yang rendah asertivitasnya akan sulit mengekspresikan perasaan atau pendapatnya kepada orang lain karena cenderung memiliki rasa takut dan khawatir apabila pendapatnya berbeda dengan orang lain. Mahasiswa dengan asertivitas yang rendah kurang memiliki rasa tanggung jawab dan tidak konsekuen untuk melaksanakan keputusannya dan tidak memiliki keyakinan yang tinggi bahwa segala usaha yang dilakukannya akan berhasil.

Dalam asertivitas pada mahasiswa, terdapat indikator yang masih perlu ditingkatkan. Mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam mengungkapkan perasaan cenderung memiliki rasa takut dan khawatir apabila perasaan atau pendapatnya berbeda dengan orang lain. Mereka sering tidak yakin bahwa mereka memiliki hak untuk mengekspresikan perasaan seperti perasaan marah, sakit hati dan kecewa. Mereka tidak hanya menganggap tidak boleh mengekspresikan perasaan saja, bahkan merasa tidak boleh memiliki perasaan tersebut sehingga akan cenderung menekan atau mengabaikan perasaan-perasaan pribadinya.

Selain itu mahasiswa juga perlu memperhatikan jarak dan kontak mata ketika berkomunikasi dengan orang lain. Kurangnya memperhatikan jarak kontak mata disini dapat disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat karena sekarang ini kita dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus bertemu langsung melainkan menggunakan alat-alat komunikasi ataupun media-media sosial yang sudah semakin canggih sehingga aspek jarak dan kontak mata dalam berkomunikasi secara langsung ini terabaikan. Padahal dengan memperhatikan jarak dan kontak mata ini akan membantu mahasiswa dalam penyampaian pesan dan juga akan meningkatkan efektifitas pesan sehingga orang lain tidak sulit untuk menangkap apa maksud dari perkataan kita. Dengan begitu, mahasiswa dapat lebih membina hubungan yang lebih baik secara langsung dengan orang lain dalam berkomunikasi secara interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung merasa yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, ulet dalam melakukan suatu tugas dan teguh pendirian akan sesuatu yang diyakininya sehingga dengan mudah berperilaku asertif dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung menunjukkan kemampuan yang kurang dalam berperilaku asertif misalnya sulit mengemukakan perasaan atau pendapat, mempunyai pikiran takut mengecewakan orang lain, ketidakmampuan mengatakan “tidak” dan merasa cemas yang tidak beralasan ketika mengungkapkan pendapatnya.

Dalam kepercayaan diri, kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah merupakan indikator yang perlu lebih ditingkatkan oleh mahasiswa. Mahasiswa harus lebih memiliki keyakinan dari dalam dirinya bahwa ia memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah yang memang merupakan tanggung jawabnya. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya akan lebih merasa yakin terhadap dirinya sendiri dan tentunya kepercayaan diri mahasiswa tersebut akan meningkat dan menjadi lebih baik.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai seorang mahasiswa pendidikan akuntansi yang kedepannya akan menjadi seorang pendidik maupun seorang karyawan divisi keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan memiliki sikap kepercayaan diri dan asertivitas yang baik dalam dirinya agar dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik mungkin dan untuk lebih meningkatkan asertivitas pada mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa tersebut melalui pelatihan-pelatihan maupun mengikuti kegiatan-kegiatan diskusi publik sehingga kemampuan seorang mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat pribadinya akan semakin meningkat.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi mahasiswa, harus lebih menggali kemampuan untuk dapat mengungkapkan perasaan serta lebih memperhatikan aspek non verbal dari asertivitas seperti jarak dan kontak mata yang dalam penelitian ini masih memiliki pengaruh yang kecil. Mahasiswa hendaknya mampu untuk dapat mengungkapkan perasaan atau pendapat pribadinya serta memperhatikan jarak dan kontak mata ketika berkomunikasi dengan orang lain sehingga akan mampu untuk berperilaku asertif lebih baik lagi.
2. Bagi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi (HMJ E&A), disarankan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai keterampilan berkomunikasi interpersonal dan lebih memperbanyak lagi pengadaaan kegiatan diskusi-diskusi publik yang dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan perasaan serta pendapat seorang mahasiswa dalam berkomunikasi secara interpersonal karena sebagian besar mahasiswa jurusan ekonomi dan administrasi kedepannya akan berprofesi menjadi seorang pendidik yang dituntut untuk memiliki sikap kepercayaan diri dan asertivitas yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri dengan asertivitas, diharapkan menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitian maupun variabel lain seperti pola asuh orang tua, pengaruh *peer group*, dan kebudayaan agar lebih bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.